

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wasting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius baik di tingkat global, nasional, maupun lokal. Wasting didefinisikan sebagai kondisi gizi kurang akut pada anak balita yang ditandai dengan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) berada di bawah minus dua standar deviasi (SD) dari standar pertumbuhan anak WHO.<sup>1</sup> Wasting berdampak pada penurunan daya tahan tubuh, gangguan tumbuh kembang, peningkatan risiko kematian pada anak, serta menimbulkan beban jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Berdasarkan analisis berbagai publikasi ilmiah yang merujuk pada *Joint Child Malnutrition Estimates* (JME), prevalensi wasting global pada tahun 2020 tercatat sekitar 6,7 persen atau sekitar 45 juta anak balita di seluruh dunia.<sup>3</sup> Studi tinjauan yang diterbitkan dalam jurnal gizi internasional menunjukkan bahwa angka ini relatif stagnan hingga tahun 2022, dengan prevalensi berkisar 6,7–6,8 persen akibat dampak pandemi COVID-19 yang memperburuk kerawanan pangan dan menghambat akses layanan Kesehatan. Data JME terbaru yang banyak dikutip dalam publikasi ilmiah tahun 2023–2024 melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 42,8 juta anak dengan wasting, termasuk 12,2 juta anak yang mengalami wasting berat, sehingga prevalensi global tetap berada pada kisaran 6–7 persen.<sup>4</sup> Secara keseluruhan, tren wasting global pada periode 2020–2024 menunjukkan penurunan yang

sangat lambat, menegaskan perlunya penguatan intervensi gizi akut dan peningkatan kapasitas sistem kesehatan dalam penanggulangan gizi buruk.<sup>2</sup>

Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi wasting sempat meningkat hingga 7,7% pada tahun 2022, sehingga pemerintah menetapkan target untuk menurunkan angka tersebut menjadi kurang dari 7% pada tahun 2024.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dan laporan Kementerian Kesehatan, prevalensi wasting nasional pada balita tahun 2024 tercatat sekitar 7,4%, menurun dari sekitar 8,5% pada tahun sebelumnya, meskipun masih belum mencapai target yang ditetapkan. Strategi nasional penanganan wasting juga melibatkan pendekatan *Integrated Management of Acute Malnutrition* (IMAM), di mana lebih dari 85 % anak dengan wasting berat dapat berhasil dirawat di rumah apabila terdeteksi dini, tanpa harus dirawat inap.<sup>6</sup>

Prevalensi wasting di Kabupaten Sleman tahun 2025 turun menjadi 4,2% berdasarkan data e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Meski mengalami penurunan dari 4,4% pada tahun 2024, faktor utama penyebab wasting di Sleman masih didominasi oleh asupan gizi yang tidak adekuat pada anak, ibu hamil, dan remaja putri. Pola asuh yang kurang tepat serta kurangnya pemahaman keluarga dalam pemberian makanan bergizi menjadi tantangan tersendiri. Dinkes Sleman mencatat empat kapanewon dengan angka wasting tertinggi tahun ini, yakni Pakem (6,5%), Minggir (6,2%), Seyegan (6,0%), dan Turi (5,9%). Sementara wilayah dengan

angka terendah berada di Berbah (3,2%), Gamping (3,4%), Cangkringan (3,6%), dan Mlati (3,3%).<sup>7</sup>

Meskipun agenda nasional lebih dominan menyoroti stunting, penanganan wasting tidak boleh diabaikan karena keduanya memiliki hubungan erat. Menurut WHO (2021), anak yang pernah mengalami wasting memiliki risiko signifikan untuk mengalami stunting (malnutrisi kronis) di kemudian hari. Di wilayah kerja Puskesmas Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi wasting masih menjadi tantangan kesehatan gizi yang perlu diidentifikasi secara dini dan ditangani melalui intervensi spesifik. Faktor infeksi, pola makan yang tidak optimal, dan rendahnya tingkat pendidikan ibu merupakan determinan penting wasting pada anak balita. Infeksi seperti diare dan ISPA memperburuk status gizi karena mengganggu asupan dan penyerapan nutrisi.<sup>1</sup>

Di wilayah kerja Puskesmas Turi, intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya penanggulangan wasting pada balita, yang ditujukan untuk meningkatkan kecukupan asupan energi dan protein guna menunjang proses pemulihan status gizi. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal tersebut mulai diimplementasikan pada tahun 2024 dan diberikan selama 56 hari dalam setiap periode pelaksanaan, dengan susunan menu dan ukuran porsi yang relatif seragam setiap hari. Meskipun demikian, hingga saat ini belum tersedia bukti empiris yang cukup mengenai dampak PMT lokal terhadap penurunan angka wasting di wilayah kerja Puskesmas Turi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu

dilakukan untuk menilai efektivitas PMT dalam memperbaiki status gizi serta mendukung pertumbuhan balita yang mengalami wasting.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap pertumbuhan balita wasting di Puskesmas Turi menjadi sangat relevan dan mendesak. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan rekomendasi penguatan program gizi lokal yang lebih efektif dan berkelanjutan, sekaligus mendukung strategi percepatan penurunan wasting di tingkat daerah maupun nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan bahwa prevalensi wasting di wilayah kerja Puskesmas Turi masih menjadi salah satu tantangan gizi utama yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah gizi akut yang belum sepenuhnya teratasi meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, termasuk program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal. Namun demikian, efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dalam memperbaiki status gizi dan pertumbuhan balita wasting di wilayah tersebut belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap pertumbuhan balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Turi tahun 2025?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap pertumbuhan balita wasting di wilayah kerja Puskesmas Turi Tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perbedaan berat badan pada kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar PMT lokal.
- b. Mengetahui perbedaan tinggi badan pada kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar PMT lokal.
- c. Mengetahui pengaruh PMT lokal terhadap berat dan tinggi badan dengan mengontrol variabel luar infeksi, pola makan, dan tingkat pendidikan orang tua.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kesehatan anak khususnya balita. Subjek penelitian adalah anak balita yang teridentifikasi mengalami wasting berdasarkan standar antropometri WHO. Penelitian dibatasi pada intervensi berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dengan memanfaatkan bahan pangan setempat yang bernilai gizi tinggi. Variabel yang diteliti meliputi pertumbuhan balita yang diukur melalui berat badan dan tinggi badan sebelum serta sesudah intervensi.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan anak, khususnya mengenai efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal terhadap pertumbuhan balita wasting. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi gizi berbasis pangan lokal dalam upaya percepatan penurunan angka wasting.

b. Praktis

1) Bagi bidan di Puskesmas Turi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam merancang dan melaksanakan program intervensi gizi yang lebih efektif, berbasis bukti. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, khususnya dalam pemantauan status gizi balita, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dalam mengatasi wasting.

2) Bagi Orang Tua Balita

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung dalam meningkatkan status gizi balita di Puskesmas Turi, Kabupaten Sleman. Dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal, masyarakat, khususnya ibu-ibu, akan lebih memahami pentingnya pemberian makanan bergizi untuk pertumbuhan anak, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas kesehatan balita. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat mendorong keluarga untuk memanfaatkan sumber daya pangan lokal yang lebih mudah diakses dan lebih terjangkau secara ekonomi.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti /<br>Tahun                                                                                                                                   | Judul Artikel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Metodologi<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Persamaan dan<br>Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ahmed Tahir<br>Ahmed, Abdulahi<br>Haji Abas,<br>Abdifatah Elmi,<br>Abdilahi Omer,<br>Tahun 2022,<br>Sumber artikel:<br><i>Scientific Reports</i> ,<br>2022 | <i>Determinants of<br/>severe acute<br/>malnutrition<br/>&amp; among children<br/>aged 6–36<br/>months in Kalafo<br/>district (riverine<br/>context) of<br/>Ethiopia</i>                                                                                                                                                               | Penelitian<br>kuantitatif dengan<br>desain case-control,<br>mengidentifikasi<br>faktor determinan<br><i>Severe Acute<br/>Malnutrition (SAM)</i><br>pada anak usia 6–36<br>bulan di distrik<br>Kalafo, Ethiopia.<br>Sampel terdiri dari<br>82 anak kasus<br>dengan SAM dan<br>164 anak kontrol<br>sehat, dengan data<br>antropometri<br>(BB,TB) dan<br>wawancara. Analisis<br>data menggunakan<br>regresi logistik<br>multivariat                                                                                                                                            | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa<br>beberapa faktor<br>a. Asupan gizi tidak<br>adekuat<br>b. Kondisi sanitasi dan<br>lingkungan<br>c. Faktor sosial<br>ekonomi keluarga<br>secara signifikan<br>meningkatkan risiko<br>terjadinya <i>Severe<br/>Acute Malnutrition<br/>(SAM)</i> pada anak usia<br>6–36 bulan di Distrik<br>Kalafo. | Persamaan penelitian<br>ini pada jenis<br>penelitian kuantitatif,<br>sampel balita wasting.<br>Sedangkan<br>perbedaannya pada<br>desain penelitian<br>antara <i>case control</i><br>dengan kohort<br>retrospektif.                                                                                          |
| 2. | Schlossman et al.,<br>Tahun 2017,<br>Sumber artikel :<br><i>PubMed (NIH<br/>National Library<br/>of Medicine)</i> , 2017                                   | <i>A Randomized<br/>Controlled Trial<br/>of Two Ready-to-<br/>Use<br/>Supplementary<br/>Foods<br/>Demonstrates<br/>Benefit of the<br/>Higher Dairy<br/>Supplement for<br/>Reduced Wasting<br/>in Mothers, and<br/>Differential<br/>Impact in Infants<br/>and Children<br/>Associated With<br/>Maternal<br/>Supplement<br/>Response</i> | Kuantitatif,<br>desain <i>cluster-<br/>randomized<br/>controlled pilot trial<br/>(RCT)</i><br>mengevaluasi efek<br>dua jenis <i>Ready-to-<br/>Use Supplementary<br/>Foods (RUSF)</i><br>dengan kandungan<br>protein susu berbedakelompok<br>terhadap status gizi<br>ibu dan anak.<br>Sampel 692 ibu dan<br>580 bayi/anak<br>malnutrisi di 13<br>desa di Guinea-<br>Bissau, dengan<br>intervensi 3 bulan,<br>distribusi<br>5hari/minggu.<br><i>Outcome</i> nya LILA<br>pada ibu serta WAZ<br>dan HAZ pada anak,<br>analisis data uji<br>signifikansi ( <i>p-<br/>value</i> ) | WAZ dan HAZ<br>meningkat<br>“substantially, by $\approx 1$<br>z-score” pada bayi<br>dan anak selama<br>periode 3 bulan<br>peningkatan<br>signifikan ( $P < 0.01$ )<br>dan terjadi<br>independen dari<br>randomisasi (baik<br>15% maupun 33%<br>dairy protein).                                                                           | Persamaan pada<br>penelitian ini adalah<br>jenis penelitian<br>kuantitatif yang<br>meneliti dua perlakuan<br>pada sampel yaitu<br>balita wasting.<br>Sedangkan<br>perbedaannya pada<br>desain penelitian<br>antara <i>cluster-<br/>randomized controlled<br/>pilot trial</i> dengan<br>kohort retrospektif. |

| No | Nama Peneliti / Tahun                                                                                                                                                        | Judul Artikel                                                                                                                                       | Metodologi Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Siti Rachmah, Nurul Mawaddah & Rhisma Andini<br>Tahun 2025,<br>Sumber artikel :<br>Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia<br>( <i>Journal of Indonesian Community Health</i> ) | <i>The Relationship Between Supplementary Feeding Consumption Made from Local Foods and the Nutritional Status of Wasting and Stunting Toddlers</i> | Jenis kuantitatif dengan pendekatan observasional — tepatnya desain <i>ex post facto</i> terhadap 43 balita penerima PMT berbadan lokal. Data konsumsi PMT dan status gizi dikumpulkan melalui catatan posyandu dan pengukuran antropometri. Analisis menggunakan <i>Chi-Square</i> untuk mengetahui hubungan antara konsumsi PMT dan perbaikan status gizi, dengan $p < 0,05$ dianggap signifikan | Sebanyak 58,2 % anak menunjukkan peningkatan status gizi setelah menerima PMT lokal. Hasil menunjukkan konsumsi PMT lokal berhubungan signifikan dengan peningkatan status gizi balita.                                                                                                                                | Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian kuantitatif, mengumpulkan data melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, dan menilai perbaikan status gizi setelah konsumsi PMT. Perbedaan utama terletak pada desain penelitian antara desain observasional <i>ex post facto</i> dengan kohort retrospektif dan analisis <i>chi-square</i> dengan <i>independent sample t-test</i> . |
| 4  | Heny Purbaningsih & Ahmad Syafiq,<br>Tahun 2023,<br>Sumber artikel :<br>Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia<br>(MPPKI)                                               | Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita                                             | Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> , menggunakan data sekunder dari dinkes Kota Serang, dengan sampel 105 balita. Analisis data <i>paired T-Test</i> untuk melihat perubahan berat badan sebelum dan sesudah intervensi PMT lokal selama 14 hari.                                                                                                              | Terdapat perbedaan signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ( $p = 0,0005$ ), menunjukkan PMT lokal efektif meningkatkan berat badan balita, termasuk mereka yang berat badannya sebelumnya tidak naik/ <i>weight faltering</i> , balita berat badan kurang, dan balita gizi kurang. | Persamaan penelitian pada sampel balita wasting, pengambilan data sekunder dan analisis <i>t-test</i> . Sedangkan perbedaan penelitian pada jenis penelitian antara kuantitatif deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> dengan kohort retrospektif.                                                                                                                                      |